

**PERSEPSI SISWA KELAS X TKJ TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU MATA PELAJARAN IPPK DI SMK TAMANSISWA JETIS
YOGYAKARTA**

Oleh : Resti Kurnia Yulianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 62 orang siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 orang siswa. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam kategori tinggi dengan persentase 42,86%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sudah dalam kategori baik, sehingga menimbulkan persepsi siswa yang baik pula.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai mana disebutkan, bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, guru sebagai tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggungjawabnya. Atas dasar kedudukan profesional itu guru mempunyai wewenang dalam pelayanan belajar dan pelayanan sosial di masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Kemampuan mengajar guru sangat menarik untuk dikaji, karena mengingat guru sebagai sentral

dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai gudang ilmu sekaligus tempat bertanya siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat proses interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan munculnya suatu persepsi. Persepsi tersebut terjadi karena guru memberi stimulus berupa rangsangan yang dapat berupa cara menjelaskan, penampilan, cara berbicara, dan lain-lain.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus dapat menyampaikan materi yang diajarkannya dengan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran. Karena semakin siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, semakin positif persepsi yang diberikan siswa kepada gurunya.

SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu SMK swasta yang terdapat di Kota Yogyakarta. Instalasi Perawatan dan Perkitan Komputer (IPPK) merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK tersebut. Untuk dapat menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga mampu menggunakannya apabila sudah terjun dalam dunia kerja, maka dibutuhkan kemampuan mengajar guru yang baik. Guru harus membawa suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat memperhatikan dan terfokus perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sewaktu melaksanakan PPL di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta khususnya Jurusan TKJ, pada tiap-tiap kelas masih belum tersedianya media pembelajaran yang memadai. Media yang ada hanyalah

sebatas white board dan penghapus saja. Bahkan poster-poster yang berkaitan dengan komputer dan jaringan masih sangat jarang dijumpai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran interaktif. Guru hanya menerangkan materi di depan kelas dan mencatat sehingga menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Interaksipun hanya terjadi pada saat siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan persepsi siswa yang kurang baik terhadap guru yang mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih sibuk dengan temannya sendiri, siswa menjadi malas untuk belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah :

1. Masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia.
2. Masih ditemui di berbagai sekolah/lembaga pendidikan guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.
3. Masih belum tersedianya media pembelajaran interaktif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
4. Masih kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
5. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta masih di jumpai siswa yang cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar saja.
6. Persepsi siswa yang kurang baik terhadap guru mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
7. Siswa masih beranggapan bahwa guru adalah gudang ilmu sekaligus tempat bertanya bagi siswa.

METODE

Penelitian persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan metode penelitian deskriptif.

Dalam Sugiyono (2010: 29) mengatakan bahwa, statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk melengkapi penelitian ini dibutuhkan sample populasi, variabel dan instrument penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga menyusun instrumen dalam penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami oleh peneliti. Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

KISI – KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET

No	Variable	Indicator	Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1-10	10
		2. Keterampilan menjelaskan dan memberi penguatan	11-21	11
		3. Keterampilan menggunakan media pembelajaran	22-24	3
		4. Keterampilan mengelola kelas	25-33	9
		5. Keterampilan mengadakan variasi	34-36	3
	Jumlah butir soal			36

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah teknik pengumpulan data yang digunakan, yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal lain yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar dan motivasi belajar. Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa yang menjadi responden.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan informan penelitian. Peneliti berusaha menggali data dan informasi keterangan, penjelasan dan informasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk memperkuat data kuesioner hasil penelitian.

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu: valid dan reliabel. Instrumen yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas baru dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti harus memeriksa kesahihan (validitas) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat-alat yang menggunakannya dalam penelitian.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk butir-butir instrumen tes selain dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang diukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

TEKNIK ANALISA DATA

Data yang didapat dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan meliputi pencarian nilai: mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku serta kecenderungan variabel dari masing-masing variabel yang ada serta disajikan pula distribusi frekuensi data beserta histogramnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ata penelitian yang d peroleh, maka didapat harga rerata (*mean*) sebesar 96,96, nilai tengah (*median*) sebesar 98,5, modus (*mode*) sebesar 106, standar deviasi sebesar 11,4, dan varian sebesar 129,962. Banyaknya kelas interval ada 6 dengan interval 8. Distribusi frekuensi kecenderungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan kategori tinggi (42,86 %), kategori sedang (35,71 %), dan kategori rendah (21,43 %). Data tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru mempunyai tingkat kecenderungan pada kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di tunjukkan dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebanyak 12 orang siswa berada pada persentase 50% pada interval $> 101,67$. secara keseluruhan kategori persepsi kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah kategori tinggi 42,86% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa pada interval $>101,67$, kategori sedang 35,71% dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang siswa pada interval $86,33 - 101,67$ dan kategori rendah 21,43% dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang siswa pada interval $< 86,33$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan saran bahwa guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta disarankan untuk tetap berusaha meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengajar, walaupun saat ini sudah dalam kategori tinggi.